

EDUKASI POLA ASUH POSITIF UNTUK MENGENALI TANTRUM ANAK USIA DINI DI POSYANDU NUSA INDAH IV MENGGER

Kahla Alifah Putri Wibowo¹, Danis Darajati Komara Hikmah², Salsabila³, Davina Dewi Kinasih⁴, Vania Yunara Putri⁵, Salimah Qolbiyyah⁶, Afifah Nurhanifah Fadholi⁷, Nazwa Fatimatu Zahra⁸, Najwa Firyal Nabilah⁹, Rifqi Farisan Akbar¹⁰, Pratidina Ekanesia¹¹

[¹](mailto:kahlaalifah@student.inaba.ac.id), [²](mailto:danisdarajati@student.inaba.ac.id), [³](mailto:salsabila@student.inaba.ac.id), [⁴](mailto:davinadewikinasih@student.inaba.ac.id), [⁵](mailto:vaniayunara@student.inaba.ac.id), [⁶](mailto:salimahqolbiyyah@student.inaba.ac.id), [⁷](mailto:jeefjefifahanifah@student.inaba.ac.id), [⁸](mailto:nazwafatimatu@student.inaba.ac.id), [⁹](mailto:najwafiryal@student.inaba.ac.id), [¹⁰](mailto:rifqi.farisan@inaba.ac.id), [¹¹](mailto:pratidina.ekanesia@inaba.ac.id)

Universitas Indonesia Membangun

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada tahap penting perkembangan anak usia dini, yang merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional. Namun, masa ini sering kali ditandai dengan amukan yang tidak selalu dipahami oleh orang tua. Tanpa pendekatan pengasuhan yang positif, orang tua cenderung merespons dengan hukuman atau pengabaian, yang berpotensi mengganggu perkembangan optimal anak. Masalah utamanya adalah orang tua memiliki pemahaman yang terbatas mengenai strategi penanganan amukan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi interaktif, yang diikuti oleh 15 orang tua. Keberhasilan diukur menggunakan pra-tes dan post-tes melalui kuesioner, serta evaluasi kepuasan peserta pada lima aspek penilaian. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 69,99 menjadi 78,66, dengan peningkatan tertinggi sebesar 30 poin (dari 55 menjadi 85). Enam puluh persen responden setuju dengan isi materi yang disampaikan. Inti dari kegiatan ini adalah bahwa pendidikan pengasuhan yang positif dan efektif membantu orang tua memahami dan menangani amukan pada anak usia dini, yang mendukung perkembangan optimal anak. Namun, waktu penyampaian materi masih perlu ditingkatkan agar kegiatan di masa mendatang menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: Fase Emas, Pola Asuh, Tantrum.

ABSTRACT

This community service activity is based on the important stage of early childhood development, which is a critical time for forming character and emotional intelligence. However, this time is often marked by tantrums that are not always understood by the parents. Without a positive parenting approach, parents are more likely to respond with punishment or neglect, which can potentially interfere with a child's optimal development. The main problem is that parents have limited understanding of appropriate tantrum management strategies that suit the characteristics of young children. The activity was carried out through interactive discussion, attended by 15 parents. Success is measured using pre-test and post-test through questionnaires, as well as participant satisfaction evaluations on five aspects of assessment. The results show an average score increase from 69.99 to 78.66, with the highest improvement being 30 points (from 55 to 85). Sixty percent of the respondents agreed with the content of the material presented. The main point of this activity is that positive and effective parenting education helps parents understand and deal with tantrums in young children, which supports the child's optimal development. However, the timing of the material delivery still needs improvement to make future activities more effective.

Kata Kunci: Golden Age, Parenting Styles, Tantrum.

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah bentuk pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang dikelola langsung bersama-sama oleh masyarakat dengan tenaga kesehatan untuk memberikan akses layanan kesehatan dasar, khususnya bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Posyandu juga merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), yang artinya dikelola dari dan untuk masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat, dan memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan aturan terbaru mengenai posyandu yang tertuang dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 menyebutkan bahwa posyandu memiliki tugas membantu kepala Desa/lurah melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat di Desa/Kelurahan. Tugas-tugas posyandu yang dilaksanakan berdasarkan pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, dan Sosial.

Posyandu Nusa Indah IV adalah salah satu posyandu yang terletak di daerah Kelurahan Mengger, kecamatan Bandung Kidul, Bandung, Jawa Barat. Posyandu Nusa Indah IV adalah salah satu pelayanan pos kesehatan yang dibentuk untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat kelurahan Mengger. Posyandu Nusa Indah IV merupakan posyandu yang berpatok pada 6 SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan Undang-Undang yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Posyandu Nusa Indah IV kepada masyarakat adalah memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dan perkembangan fisik pada anak.

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Nusa Indah IV sering kali terhambat oleh emosional anak yang belum stabil, yakni perilaku tantrum. Di lingkungan Posyandu Nusa Indah IV, anak-anak yang mengalami tantrum biasanya menunjukkan kemarahan melalui tangisan histeris disertai jeritan, bahkan hingga tindakan fisik yang meresahkan seperti melempar-lempar barang. Situasi ini tidak hanya menghambat proses pemeriksaan kesehatan, tetapi juga membuat orang tua panik di depan umum. Setelah ditelusuri dengan melakukan proses observasi dan wawancara dengan kader Posyandu Nusa Indah IV, faktor utama penyebab timbulnya perilaku tantrum disebabkan oleh orang tua yang tidak memberikan pola asuh yang tepat bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam meregulasi emosinya. Hal ini juga ditekankan oleh Tanjung dan Kamtini (2023) bahwa orang tua adalah faktor penentu utama dalam perkembangan sosial-emosional anak, di mana seharusnya mereka menjadi figur yang membimbing anak dalam mengenali emosinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan Posyandu Nusa Indah IV ini, peneliti akhirnya terjun langsung ke lapangan untuk memberikan edukasi psikologi mengenai pola asuh tepat yang dapat diterapkan kepada anak-anak mereka, dan penyebab serta penanganan ketika anak sedang mengalami tantrum. Program edukasi ini dilaksanakan untuk membersamai orang tua dengan memberikan edukasi mengenai pola asuh dan tantrum pada anak. Edukasi ini diberikan setelah melalui penyusunan modul ajar yang dibimbing langsung oleh dosen pendamping dan atas dasar izin kader sebagai pengurus posyandu. Diharapkan setelah pemberian psikoedukasi mengenai pola asuh dan perilaku tantrum ini dapat membantu orang tua di lingkungan Posyandu Nusa Indah IV untuk mengenali pola asuh seperti apa yang dapat diterapkan kepada anak-anak mereka dan bagaimana cara menangani perilaku tantrum pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah sistematis dan ilmiah yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis, yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada artikel ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian kuesioner untuk memperoleh data, dan metode kualitatif dengan teknik observasi di lapangan. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Selain itu, peneliti menggunakan ceramah interaktif sebagai pendekatan utama untuk menyampaikan materi kepada orang tua dan pengasuh. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik psikoedukasi yang menekankan transfer pengetahuan sekaligus pembentukan sikap melalui keterlibatan aktif peserta (Walsh, 2010). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman, sejalan dengan prinsip belajar orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman dan relevansi materi dengan kehidupan nyata (Knowles, 1984; Haryanto, 2018). Dengan demikian tercipta komunikasi dua arah yang dinamis antara peneliti dan audiens, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta tetapi juga membangun keterlibatan emosional serta refleksi kritis terhadap praktik pengasuhan mereka.

Pada program psikoedukasi ini, peneliti menggunakan kuesioner pre-test dan kuesioner post-test yang berisi 20 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh audiens program psikoedukasi. Subjek penelitian dalam kegiatan penelitian berupa program psikoedukasi ini adalah orang tua atau pengasuh di lingkungan Posyandu Nusa Indah IV. Objek penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah perilaku pola asuh yang diterapkan orang tua atau pengasuh kepada anak-anak mereka, dan pemahaman orang tua atau pengasuh mengenai pola asuh, tantrum pada anak, dan fase emas (Golden Age) anak. Setiap butir pertanyaan memiliki nilai 1 poin jika benar dan 0 poin jika salah. Proses evaluasi menggunakan standardisasi Cohen's d untuk menentukan efektivitas keberhasilan program, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkat signifikansi dampak kelompok berdasarkan standar teoritis (Cohen, 1988; Howell, 2016):

- a. Dampak Signifikan (Efek Tinggi): Terjadi apabila indeks Cohen's d mencapai skor ≥ 0.80 . Kategori ini mengindikasikan bahwa metode diskusi kasus dan pemaparan interaktif yang diberikan berhasil memberikan lompatan pemahaman kelompok yang sangat besar dan kuat mengenai pengasuhan positif.
- b. Dampak Cukup Signifikan (Efek Sedang): Terjadi apabila nilai indeks Cohen's d berada pada rentang 0.50 sampai 0.79. Kategori ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi memberikan perubahan pemahaman yang stabil dan berarti bagi kelompok orang tua di posyandu.
- c. Dampak Kurang Signifikan (Efek Rendah): Terjadi apabila nilai indeks Cohen's d berada pada rentang ≤ 0.49 . Kategori ini menandakan bahwa perkembangan pengetahuan kelompok orang tua setelah edukasi cenderung kecil atau kurang memberikan perubahan yang masif secara kolektif.

Melalui pendekatan perbandingan kelompok ini, program psikoedukasi dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan maupun perkembangan pada pengetahuan orang tua, yang diindikasikan oleh adanya kenaikan nilai rata-rata kelompok dari pre-test menuju post-test. Dengan demikian, pencapaian indeks Cohen's d pada tingkat signifikan mana pun tetap diakui sebagai bukti nyata bahwa intervensi memberikan dampak perkembangan pengetahuan yang positif di lapangan. Data statistik kelompok tersebut selanjutnya

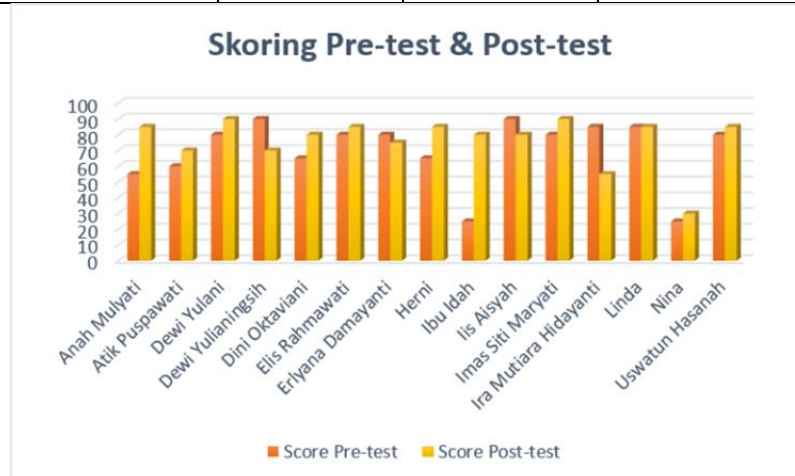
disandingkan dan diperkuat dengan catatan kualitatif dari lembar observasi mengenai dinamika respons serta antusiasme audiens selama proses diskusi di meja 5 posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Nama Peserta	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Peningkatan Skor
1	Anah M	55	85	30
2	Atik P	60	70	10
3	D Yulani	80	90	10
4	Dewi Y	90	90	0
5	Dini O	65	70	5
6	Elis R	80	80	0
7	Erlyana D	80	85	5
8	Herni	65	75	10
9	Idah	25	85	60
10	Iis A	90	80	-10
11	Imas S. M	80	80	0
12	Ira M. H	85	90	5
13	Linda	85	85	0
14	Nina	25	30	5
15	Uswatun H	80	85	5
Rata-Rata		69,99	78,66	8,67



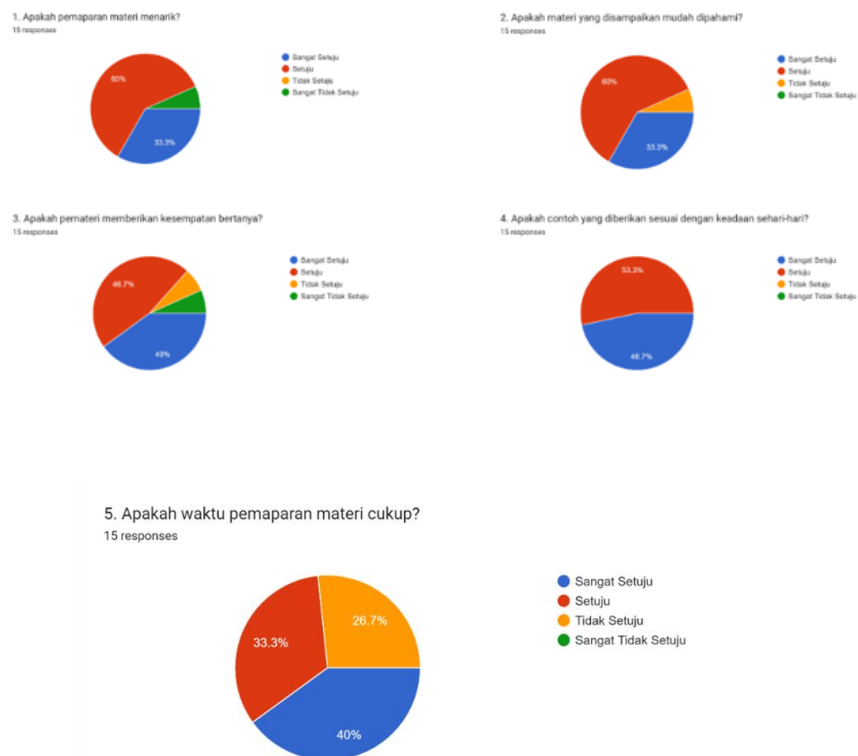
Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan analisis kuesioner yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan, tampak adanya perkembangan pemahaman yang cukup memuaskan di antara para peserta. Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 69,99 pada tes awal menjadi 78,66 pada tes akhir. Kenaikan ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta. Ketika dilihat secara individu, peningkatan skor paling signifikan dialami oleh salah satu peserta yang nilainya meloncat dari 25 menjadi 85. Meskipun terdapat beberapa peserta yang tetap pada skor yang sama dan satu peserta yang mengalami penurunan, secara keseluruhan, peningkatan ini memberikan gambaran positif bahwa aktivitas ini efektif dalam menambah pengetahuan peserta.

Untuk memahami pandangan peserta mengenai pelaksanaan acara, kami

melaksanakan survei kepuasan yang melibatkan lima elemen penting. Berikut adalah ringkasan dari jawaban 15 orang responden tersebut:

Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Pada pertanyaan pertama terdapat sebagian besar dari para partisipan memberikan tanggapan yang baik. Total 60% dari mereka menyatakan setuju, sementara 33,3% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa presentasi materi disampaikan dengan cara yang menarik. Namun, kami mencatat bahwa 6,7% dari responden memilih untuk tidak setuju, yang menjadi masukan bagi kami agar lebih inovatif dalam menyusun materi untuk kedepannya. Lalu pada pertanyaan kedua terdapat sebagian besar partisipan menganggap bahwa materi yang diberikan tidak susah. Ditemukan bahwa 60% partisipan setuju dan 33,3% sangat setuju bahwa materi tersebut mudah dimengerti. Namun, ada 6,7% partisipan yang tidak setuju, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengetahuan awal setiap peserta. Setelah itu pada pertanyaan ketiga terdapat interaksi antara pemateri dan peserta berjalan baik. Respon menunjukkan 46,7% peserta setuju dan 40% sangat setuju bahwa pemateri telah memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk bertanya. Meski begitu, terdapat 6,7% responden yang tidak setuju dan 6,6% lainnya yang sangat tidak setuju dengan poin ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil peserta yang mungkin merasa durasi tanya jawab kurang mengakomodasi rasa ingin tahu mereka. Lalu pada pertanyaan keempat partisipan merasa materi sangat relevan dengan keseharian peserta, di mana 53,3% responden memilih setuju dan 46,7% memilih sangat setuju bahwa contoh yang diberikan sangat sesuai dengan kondisi nyata mereka. Lalu pada pertanyaan kelima mengenai durasi waktu, tanggapan cukup beragam. Sebanyak 40% responden merasa waktu sudah cukup (setuju), 33,3% merasa sangat setuju, namun masih ada 26,7% responden yang merasa waktu yang disediakan belum sepenuhnya cukup. Namun, ada 20% peserta yang merasa tidak setuju dan 6,7% merasa sangat tidak setuju dengan durasi tersebut. Artinya, sekitar 26,7% responden merasa waktu yang kami berikan masih kurang, yang menjadi

bahan evaluasi penting agar ke depannya pengaturan waktu bisa lebih fleksibel dan tidak terkesan terburu-buru.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap orang tua mengenai pola asuh positif dalam mengenali tantrum pada anak usia dini melalui program psikoedukasi. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pola asuh yang efektif. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak, penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, fenomena tantrum terhadap anak di lingkungan, dampak penanganan tantrum pada anak, serta solusi dalam menangani anak yang sedang tantrum.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test

Seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pola asuh, karakteristik tantrum, penyebab tantrum, hingga cara menanganinya. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata peserta sebesar 69,99, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai bagaimana cara mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak sehari – hari. Namun masih ada kesenjangan pemahaman mengenai pola asuh orangtua dalam menangani anak tantrum usia dini. dampak pola asuh orangtua dalam menangani anak tantrum usia dini. Situasi ini menunjukkan perlunya edukasi kepada orang tua terhadap pemahaman yang lebih efektif dalam melakukan penerapan pola asuh orang tua dan tumbuh kembang sang buah hati dengan baik.

Sesudah melakukan pre-test, kegiatan langsung beralih ke sesi psikoedukasi interaktif, yang memadukan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Di sini para peserta diajak mendalami pilar pola asuh sehat, peran penting orang tua dalam mengasuh anak, serta dampak dalam penanganan tantrum terhadap anak, dan solusi konkret dalam mengatasi anak yang sedang tantrum. Ruang edukasi ini pun menjadi sangat hidup dan berjalan dua arah karena setiap peserta diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan langsung hambatan pengasuhan yang mereka hadapi sehari – hari.

Efektivitas program ini terlihat dari hasil post-test yang mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 78,66, sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 8,67 poin dibandingkan sebelum diberikan psikoedukasi. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor, bahkan terdapat peserta yang mengalami peningkatan sangat tinggi dari 25 menjadi 85 atau meningkat sebesar 60 poin. Walaupun terdapat beberapa peserta yang memperoleh nilai tetap dan satu peserta mengalami penurunan sebesar 10 poin, peningkatan rata-rata nilai kelompok menunjukkan bahwa materi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pola asuh positif dan penanganan tantrum.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh program secara statistik, peneliti melakukan analisis menggunakan Effect Size Cohen's d. Tahap ini dilakukan dengan membandingkan

selisih rata-rata pre-test dan post-test terhadap standar deviasi gabungan tersebut. Hasil penghitungan menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,47. Berdasarkan klasifikasi Cohen, nilai tersebut termasuk kategori efek rendah (small effect) karena berada di bawah batas 0,50. Namun, nilai ini tetap menunjukkan bahwa program psikoedukasi di Posyandu Nusa Indah IV memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta, hanya saja besarnya pengaruh yang dihasilkan masih tergolong kecil. Dengan begitu, intervensi yang diberikan di Posyandu Nusa Indah IV yang berlangsung selama satu kali sebenarnya telah mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang efektif dan penanganan tantrum, tapi perubahan yang terjadi belum cukup besar untuk dikategorikan sebagai efek sedang atau tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi mengenai pola asuh positif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan penanganan tantrum pada anak usia dini. Peningkatan skor dari pre-test dan post-test yang didukung oleh analisis Cohen's d serta tingginya tingkat kepuasan peserta menandakan bahwa program ini efektif sebagai bentuk intervensi dalam meningkatkan kapasitas orang tua. Dengan meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh, diharapkan orang tua dapat menerapkan strategi pengasuhan yang lebih responsif, membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal selama masa golden age.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pola asuh positif untuk mengenali tantrum anak usia dini yang diadakan di Posyandu Nusa Indah IV Mengger telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya mengasuh anak dengan pendekatan yang empatik, konsisten, dan komunikatif. Melalui beberapa sesi belajar dan diskusi yang saling berinteraksi, para orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab, tipe, dan cara menghadapi tantrum pada anak tanpa menggunakan kekerasan atau hukuman yang bisa merugikan perkembangan mental anak.

Dampak dari kegiatan tersebut terasa dari semangat peserta yang ikut aktif dalam setiap sesi serta perubahan cara berpikir orang tua yang mulai menerapkan metode pengasuhan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini juga memperkuat peran posyandu sebagai tempat belajar bagi keluarga di tingkat masyarakat, serta mempererat kerja sama antara mahasiswa, kader posyandu, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan damai.

Sebagai saran, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara terus-menerus dengan materi yang lebih lengkap, seperti cara mengelola emosi orang tua dan mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang anak, agar pembelajaran tentang pola asuh yang positif bisa memberikan dampak yang bertahan lama. Semuanya kegiatan terpercaya menjadikan model aplikatif bagi aplikatif bagi sabuk menghastannya sabuk menghut berhada sabukannya mengantung kembang anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indonesia Membangun dan dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, kesempatan, dan dukungan untuk melaksanakan program psikoedukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Posyandu Nusa Indah IV yang telah memberi kesempatan dalam pelaksanaan program ini, khususnya para kader posyandu dan para orang tua yang telah menghadiri program kegiatan. Tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah

bekerja keras sehingga program kegiatan psikoedukasi dan penyusunan artikel dapat terlaksana dengan baik sampai akhir. Semoga dengan adanya program kegiatan ini, dapat memberikan manfaat bagi kader Posyandu Nusa Indah IV, para orang tua di lingkungan Posyandu Nusa Indah IV, dan khususnya peneliti sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- McGough JJ, Faraone SV. Estimating the size of treatment effects: moving beyond p values. *Psychiatry (Edgmont)*. 2009 Oct;6(10):21-9. PMID: 20011465; PMCID: PMC2791668.
- Potter dan Perry, A.G. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tanjung, E. Y., & Kamtini, K. (2023). Peranan Orang Tua dalam Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Paedagogi. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(2), 253.